



The Analysis of Financial Performance Factors of Sharia Banking on Profitability before and during the Covid-19 Pandemic in Indonesia

Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia

Ayuningtiyas, Irma Novida , Yeni Oktaviani 

Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta, Indonesia
ayu1706@gmail.com*, irmanovida@itb-ad.ac.id, yanioktavianiyunaz@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan model Artificial Neural Network (ANN) dan menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini menghasilkan variabel kinerja keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada masa sebelum pandemi yaitu CAR dengan nilai importance 71,619%. Sedangkan FDR yang menghasilkan nilai importance 0,447% dan NPF dengan nilai importance 27,932% tidak mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan pada saat pandemi COVID-19, variabel kinerja keuangan yang mempengaruhi profitabilitas adalah variabel CAR dengan nilai importance sebesar 64,47%. Begitu pula pada variabel FDR yang memiliki nilai importance 35,37% melebihi 33,33% yang berarti variabel FDR sangat mempengaruhi profitabilitas. Hasil perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi menunjukkan terdapat perbedaan ROA, CAR, FDR, dan NPF sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Bank Syariah, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Pandemi COVID-19.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors of financial performance that affect the profitability of Islamic banking. The method used in this study is comparative descriptive with a quantitative approach. The quantitative approach uses the Artificial Neural Network (ANN) model and the Wilcoxon test. This study produces a financial performance variable that affects profitability in the pre-pandemic period, namely CAR with an importance value of 71.619%. While the FDR with an importance value of 0.447% and NPF with an importance value of 27.932% does not affect profitability. Meanwhile, during the COVID-19 pandemic, the financial performance variable that affects profitability is the CAR variable which produces an importance value of 64.47%. Likewise, the FDR variable which has an importance value of 35.37% exceeds 33.33%, which means that the FDR variable greatly affects profitability. The results of the comparison of financial performance before and during the pandemic show that there are differences in ROA, CAR, FDR, and NPF before and during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Islamic Banks, Financial Performance, Profitability, COVID-19 Pandemic.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis keuangan terjadi lagi pada tahun 2008, akibat kredit macet atau dikenal dengan istilah subprime mortgage di Amerika Serikat. Kejadian ini mengakibatkan krisis di Asia Timur dan juga berdampak pada Indonesia (Bagaskoro & Imansyah, 2019). Menurut Rois dan Sugianto (2021), dampak krisis keuangan global juga dirasakan oleh perbankan syariah maupun konvensional akan

Informasi artikel

Submitted: 22-01-2022

Reviewed: 14-03-2022

Accepted: 26-03-2022

Published: 31-03-2022

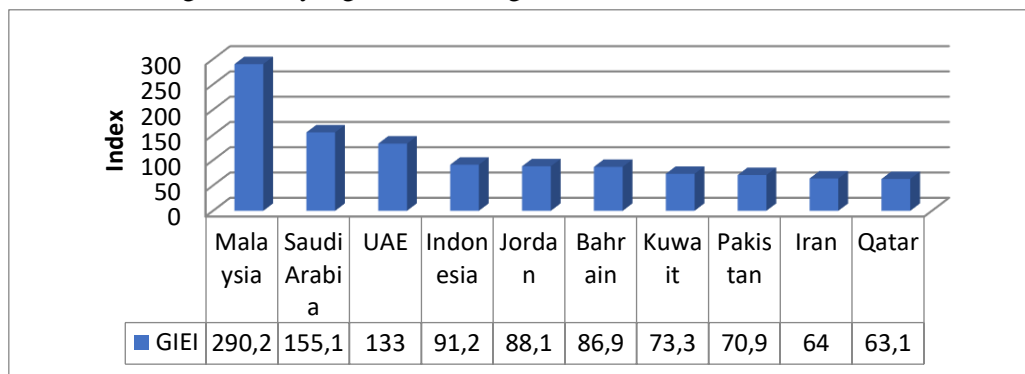
^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Ayuningtiyas

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



tetapi bank syariah lebih kuat dalam menghadapi krisis keuangan tersebut.

Keuangan syariah Indonesia menduduki peringkat keempat didunia. Berdasarkan Global Islamic Economy Indicator (GIEI, 2020) Indonesia mendapatkan skor sebesar 91,2. Tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke lima dan di tahun 2018 Indonesia mendapat peringkat ke sepuluh dunia. Berikut adalah gambar 1 yang berisi tentang tabel dari skor tersebut.

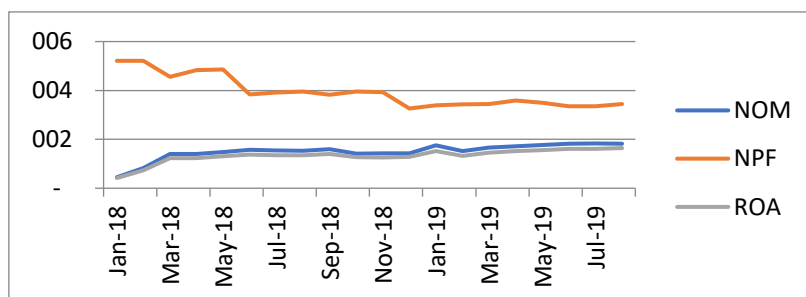


Sumber: The State of the Global Islamic Economy Report, 2020/2021

Gambar 1.

Peringkat Keuangan Syariah Global 2020

Kinerja keuangan perbankan syariah sebelum pandemi sangat baik, dengan menurunnya NPF (*Non Performing Financing*) dari Januari 2018 (5,2%) ke Januari 2019 (1,75%). Hal ini membuktikan bahwa nasabah bermasalah dapat diatasi dengan baik, dengan mengecilnya NPF perbankan syariah. Selain itu, NOM (*Net Operation Margin*) dan ROA (*Return on Asset*) pada perbankan syariah naik signifikan, dimana NOM dari 0,45% pada Januari 2018 menjadi 1,75% pada bulan Januari 2019, sedangkan ROA dari 0,42% pada bulan Januari 2018 menjadi 1,51% pada bulan Januari 2019 (Statistik Perbankan Syariah [SPS], 2021). Berikut adalah gambar 2 tentang kinerja perbankan syariah sebelum pandemi COVID-19.

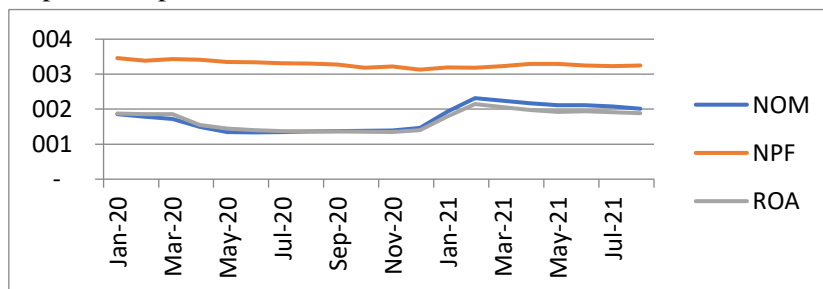


Sumber: Statistik Perbankan Syariah [SPS], 2021

Gambar 2.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Pandemi

Kinerja keuangan perbankan syariah saat pandemi COVID-19 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Di mana ROA menurun dari 1,88% pada Januari 2020 menjadi 1,40% di bulan Desember 2020, akan tetapi mengalami peningkatan pada bulan Januari 2021 (1,79%) sampai bulan Maret 2021 (2,06%), begitupun dengan NOM. Sedangkan NPF juga menurun dari awal COVID-19 (Januari 2021) sampai Agustus 2021. Berikut adalah gambar 3 tentang kinerja keuangan perbankan syariah pada saat pandemi.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah [SPS], 2021

Gambar 3.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Saat Pandemi

Menurut penelitian Fakhri dan Darmawan (2021), kinerja keuangan perbankan syariah saat COVID-19 tidak berpengaruh secara signifikan. Karena yang terdampak besar adalah kinerja Financial to Deposit Ratio (FDR) dengan total 35,21%. Sedangkan FDR dipengaruhi oleh kebijakan Bank Indonesia dengan No. 22/6/PBI/2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/4/PBI/2017 Tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek Bagi Bank Umum Syariah agar memperketat dalam menyalurkan dana kepada nasabah atau penyaluran dana dengan prinsip kehati-hatian (Bank Indonesia, 2020). Penelitian Ichsan dkk (2021) juga menyimpulkan bahwa CAR, BOPO, dan FDR yang berdampak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah disaat penyebaran COVID-19. Dengan demikian pada masa pandemic COVID-19 perbankan syariah menghindari risiko kredit (FDR) karena sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Achsani & Kassim, 2021) Sedangkan pada masa sebelum pandemic COVID-19 menurut Fakhri dkk (2019) menunjukkan perbankan syariah faktor yang mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perbankan syariah adalah inflasi. Hal ini berindikasi bahwa perbankan syariah sangat rentan dengan faktor eksternal dengan berada pada peringkat 3 dimana perbankan syariah dinilai cukup baik kesehatannya, akan tetapi sangat rentan pada faktor luar (inflasi, BI rate, dan nilai tukar) lembaga tersebut (Fakhri dkk., 2019).

Sedangkan pengaruh COVID-19 terhadap kinerja perbankan syariah di belahan dunia cukup bervariasi. Perbankan syariah di Arab Saudi hanya berdampak *minor* terhadap kinerja keuangan pada saat terjadinya pandemic COVID-19, khususnya Bank yang diteliti yaitu Bank Al Rajhi (Almonifi, dkk., 2021). Sementara itu perbankan syariah di Kuwait mengalami kerugian yang signifikan dikarenakan persebaran COVID-19. Hal ini disebabkan perbankan menjadi pertahanan utama ekonomi di negara tersebut selama *lockdown* dan karantina (Almutairi, 2022). Secara global menurut El-Chaarani, dkk (2022) Bank Islam yang tergabung dengan *Gulf Cooperation Council* (GCC) yaitu negara Kuwait, Oman, Bahrain, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab, dimana rata-rata kinerja keuangan perbankan syariah diberbagai negara tersebut sangat berpengaruh signifikan terhadap penyebaran COVID-19 dibandingkan dengan Bank Konvensional, pengaruh tersebut diakibatkan karena tingginya tingkat kredit bermasalah, inflasi, dan biaya-biaya yang tidak penting.

Kajian perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 sudah banyak diteliti. Hasil penelitian Diah (2021) menggunakan model Uji t, uji Anova, dan uji post hoc dengan menghasilkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah melalui FDR saat pandemi memuaskan dibandingkan sebelum pandemi. Farild dkk (2021) menggunakan penelitian kepustakaan menghasilkan bahwa kinerja bank BNI Syariah (sebelum merger) mengalami perlambatan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. Begitupun dengan Bank Muamalat Tbk yang mengalami penurunan kinerja keuangan pada saat dan sebelum pandemi terjadi walaupun tidak signifikan (Pringgabayu dkk., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada pemangku kepentingan perbankan syariah agar menjadi lembaga keuangan syariah dengan inklusi keuangan terbaik (dari segi produk maupun teknologi) dimasa pandemic maupun paska pandemic COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fakhri dan Darmawan (2021); Fakhri dkk (2019) yang hanya memakai model ANN, akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan 2 pendekatan model yaitu Artificial Neural Network (ANN) dan Uji Wilcoxon. Dengan menggunakan ANN dapat menyajikan hasil yg baik dengan data yang tidak banyak, sedangkan Uji Wilcoxon diharapkan dapat mengetahui perbedaan 2 kelompok data berpasangan.

II. KAJIAN LITERATUR

Konsep Kinerja Keuangan

Menurut Fatihudin, dkk (2018) kinerja keuangan sebagai pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang terdiri dari pengumpulan dan alokasi keuangan melalui kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, leverage dan profitabilitas. Kinerja keuangan juga didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya sendiri. Manajer di suatu perusahaan dalam mengambil keputusan menggunakan dasar informasi yang terdiri

dari Arus kas, neraca, laba rugi, dan perubahan modal. Penting untuk memahami analisis fundamental dan analisis teknis, perlu mempelajari keuangan untuk memahami perilaku keuangan perusahaan melalui ekonomi, manajemen keuangan dan akuntansi.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan perbankan. Begitu juga menurut Hartill (2021) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan kesehatan fiskal yang dapat digambarkan secara luas. Bisnis yang memiliki kinerja keuangan yang kuat, sering diartikan memiliki pendapatan yang meningkat, memiliki utang dikelola dengan baik, juga memiliki arus kas bebas yang sehat.

Menurut SEOJK (2014) faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan (Rentabilitas) diantaranya: pertama, CAR, menginterpretasikan kecukupan modal; kedua, FDR, menginterpretasikan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan; ketiga, NPF (*Non Performing Financing*) menginterpretasikan penilaian pada aktiva produktif; keempat, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menginterpretasikan efisiensi perbankan; kelima, NOM (*Net Operation Margin*) menginterpretasikan keuntungan operasional (Mujaddid & Wulandari, 2017; Pravasanti, 2018; Fakhri dkk, 2019; Fakhri & Darmawan, 2021).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR menunjukkan seberapa besar kemampuan permodalan pada lembaga perbankan dapat mengantisipasi resiko kegagalan kredit menyerap resiko kegagalan kredit yang akan terjadi. CAR berbanding lurus dengan kinerja keuangan, jika tingkat permodalan tinggi, artinya kondisi bank tersebut sehat, dan begitupun sebaliknya (Frida, 2020). Dalam surat edaran OJK (2014) tentang klasifikasi penyediaan modal minimum (menurut tingkat risiko) pada BUS terdiri dari: (1) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1; (2) 9% - kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2; (3) 10% - kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3; atau (4) 11% - 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau 5. Perhitungan untuk memperoleh rasio kecukupan modal telah dipaparkan oleh OJK dalam surat edaran OJK, yaitu:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \quad (1)$$

Di mana:

1. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan prinsip syariah.
2. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan trend KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

NPF (Non-Performing Financing)

Menurut SEOJK (2014), risiko kredit yaitu terjadinya pelanggaran kesepakatan perjanjian dikarenakan adanya kegagalan dalam pemenuhan kewajiban nasabah terhadap bank dalam pembayaran angsuran. Risiko kredit dapat dikaitkan dengan keseluruhan aktivitas pendanaan oleh perbankan. Kinerjanya bergantung pihak lawan, penerbit atau kinerja peminjam dana. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Definisi dari NPF menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor. 19/POJK.03/2014 merupakan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dikalikan 100%. Dalam peraturan tersebut juga mengatur jumlah minimum NPF yaitu dibawah 5 persen, dengan demikian resiko kredit bermasalah yang muncul menjadi kecil. Dengan demikian, NPF sangat mempengaruhi kesehatan perbankan syariah dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Adapun rumus dari NPF menurut SEOJK (2014) adalah:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\% \quad (2)$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Pengertian FDR (untuk lembaga keuangan syariah) dapat disamakan dengan LDR (pada

Lembaga perbankan konvensional). Menurut BI Tahun 2015 bahwa LDR dirubah menjadi Loan to Funding Ratio (LFR). LFR diterbitkan oleh bank agar mendapatkan sumber pendanaan. LFR merupakan persentase kredit kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang mencakup giro, tabungan, deposito, dan surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu. LFR tidak termasuk kredit pada bank lain. Tujuan berdirinya perbankan syariah adalah mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Oleh karenanya, salah satu faktor yang menjadi indikator suksesnya perbankan syariah dalam melangsungkan bisnisnya adalah LFR, dimana Bank Syariah memiliki target yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. (Somantri & Sukmana, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suatu bank dalam kondisi bermasalah jika tingkat rasio LFR nya tinggi. Semakin tinggi tingkat rasio LFR pada suatu bank maka semakin rendah kemampuan liquiditas suatu bank dalam memberikan pembiayaan syariah. Rumus dari FDR menurut peraturan Bank Indonesia adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Syariah}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \quad (3)$$

Keterangan:

1. Pembiayaan Bermasalah adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.
2. Total Pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan Bank.

Profitabilitas Perbankan Syariah

Menurut SEOJK (2014), profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan hasil usaha perbankan dalam mendapatkan laba. Di dalam statistic perbankan syariah (SPS) profitabilitas ada dua jenis yaitu ROA dan NOM. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu dimana ROA mewakili dari profitabilitas yang akan diteliti pada penelitian ini (Fakhri dkk, 2019; Fakhri & Darmawan, 2021). Rumus dari ROA menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \quad (4)$$

Di mana:

Laba Sebelum Pajak = laba yang tercatat dalam laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan BUS (bank umum syariah).

Rata-rata Total Aset = rata-rata total aset dalam laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan BUS.

Krisis Keuangan (*Financial Crisis*)

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menggambarkan keadaan krisis di dunia ini merupakan ujian bagi kaum yang beriman kepada Allah SWT agar memperlihatkan kesabaran umat. Berikut adalah gambaran Al-Qur'an mengenai krisis dalam surat Al Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar” (Al Baqarah: 155)

Krisis keuangan memberikan dampak yang luar biasa negatif pada seluruh keuangan di dunia khususnya di perbankan. Tahun 1998 krisis keuangan mengakibatkan perusahaan di bidang lembaga keuangan mengalami masa suram. Lembaga keuangan Islam yang terpengaruh keadaan krisis dibelahan dunia yaitu Ihlas Finance House yang berada di Turki ditutup pada tahun 2001 karena masalah likuiditas dan kesulitan keuangan. Situasi yang sama dialami oleh Bank Taqwa di Bahama yang ditutup di tahun yang sama. Sementara itu Faisal Islamic Bank menghentikan operasinya di Inggris karena alasan peraturan (Rini, 2018).

WHO (2020) menyatakan COVID-19 sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan telah diumumkan bahwa corona virus sebagai pandemi (menyebarkan secara luas di dunia) pada tanggal 9 Maret 2020. Bank Indonesia (2020) menyatakan bahwa wabah COVID-19 merupakan extraordinary (berdampak luar biasa) terhadap kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan masyarakat.

Penelitian Olivia, dkk (2020) mengungkapkan dampak dari penyebaran COVID-19 di

Indonesia adalah terhambatnya pertumbuhan ekonomi, masyarakat banyak yang terkapar, dan kesejahteraan masyarakat menurun (kemiskinan meningkat). Pada bidang ekonomi yang terdampak dari penyebaran COVID-19 pada makro ekonomi dan kinerja perbankan syariah. Kinerja keuangan perbankan syariah sangat rentan terhadap kondisi eksternal (Fakhri, et al., 2019; Yunita, 2020). Pada saat terjadinya COVID-19 terjadi guncangan terhadap perbankan syariah. Menurut Yunita (2020), pada masa krisis saat ini yang berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja keuangan adalah profitabilitas perbankan syariah. Ichsan, dkk. (2021) lebih lanjut dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada kondisi pandemi COVID-19, CAR, BOPO, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pendapat penelitian terdahulu, dapat memberikan gambaran bahwa pandemi atau krisis keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban penelitian yang bersifat tentatif, dapat diterjemahkan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas sebelum pandemi.

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas sebelum pandemi.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas sebelum pandemi.

H_{a2} = Terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas sebelum pandemi.

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas sebelum pandemi.

H_{a3} = Terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas sebelum pandemi.

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada saat pandemi.

H_{a4} = Terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada saat pandemi.

H_{05} = Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada saat pandemi.

H_{a5} = Terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada saat pandemi.

H_{06} = Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada saat pandemi.

H_{a6} = Terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada saat pandemi.

H_{07} = Tidak terdapat perbedaan antara CAR, NPF, FDR dan ROA sebelum dan pada saat pandemi.

H_{a7} = Terdapat perbedaan antara CAR, NPF, FDR dan ROA sebelum dan pada saat pandemi.

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif komperatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu serangkaian teknik metode penelitian yang terutama mengumpulkan dan memproses nilai numerik, menghasilkan hasil yang tepat, objektif, dan kuantitatif (Jamil, 2017). Menurut (Culver, 2014), analisis kuantitatif adalah melibatkan penyelidikan empiris fenomena sosial. Data yang dikumpulkan cenderung dalam bentuk numerik. Sedangkan statistika deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik dari beberapa variabel penelitian seperti nilai rata-rata ataupun grafik. Peneliti ini juga menjelaskan suatu fenomena-fenomena secara real. Penelitian ini juga menjelaskan relevansi antara fenomena yang akan diteliti berdasar kepada perspektif suatu individual maupun organisasi/industri (Supriadi, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data berasal dari Statistik Perbankan Syariah yang dapat diunduh pada website. Data yang digunakan berupa *time series* dengan rentang waktu Januari 2018 s.d. Agustus 2019 untuk data sebelum pandemi COVID-19, serta Januari 2020 s.d. Agustus 2021 untuk pada saat pandemi COVID-19. Berikut ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi objek penelitian ini: Bank Aceh Syariah; Bank Nusa Tenggara Barat Syariah; Bank Muamalat Indonesia; Bank Victoria Syariah; BRI Syariah; BJB Syariah; BNI Syariah; BSM; Bank Mega Syariah; Bank Panin Dubai Syariah; Bukopin Syariah; BCA Syariah; Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah; Maybank Syariah Indonesia (OJK, 2021). Data di atas terdiri dari 14 BUS yang menjadi objek penelitian pada Agustus 2021, akan

tetapi adanya merger tiga bank milik pemerintah yaitu BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah pada bulan September 2021. Maka jumlah bank syariah di September 2021 menjadi 12 Bank Umum Syariah.

Variabel Operasional

Secara operasional variabel diharuskan di definisikan yang bertujuan terhadap menjelaskan makna yang terdapat di dalam variabel penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel penelitian diukur.

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi
CAR (X ₁)	CAR menunjukkan seberapa besar kemampuan permodalan pada lembaga perbankan dapat mengantisipasi resiko kegagalan kredit menyerap resiko kegagalan kredit yang akan terjadi. Jika tingkat permodalan tinggi, artinya kondisi bank tersebut sehat, dan begitupun sebaliknya (Frida, 2020).
NPF (X ₂)	Perbandingan pembiayaan non lancar sebelum dikurangi PPAP terhadap total pembiayaan (OJK, nomor. 19/POJK.03/2014)
FDR (X ₃)	Rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Kasmir, 2012: 319).
ROA (Y)	Profitabilitas merupakan hasil usaha perbankan dalam mendapatkan laba, dengan ROA sebagai indikator profitabilitas (Fakhri dkk, 2019; Fakhri & Darmawan, 2021).

Sumber: data diolah (2022)

Model ANN

Terdapat tiga tahapan dalam menerapkan Model ANN untuk memprediksi kebangkrutan bank syariah dengan menggunakan software www.alyuda.com, yaitu: (1) Input data dari semua variabel periode sebelumnya; (2) Data ANN diproses melalui 2 langkah, yang pertama yaitu pelatihan dan yang kedua adalah pengujian, dan (3) Hasil ANN berupa output dari variabel tersebut yang diprediksi. Dalam mengkalkulasi data secara teknis model *Artificial Neural Network*. (ANN) dapat dibuat persamaan matematis yaitu (Vochozka, Horák, & Šuleř, 2019):

$$Y = f \left[v_0 + \sum_{j=1}^m h(\lambda_j + \sum_{i=1}^n x_i w_{ij}) v_j \right] \quad (5)$$

Di mana:

Y = network output

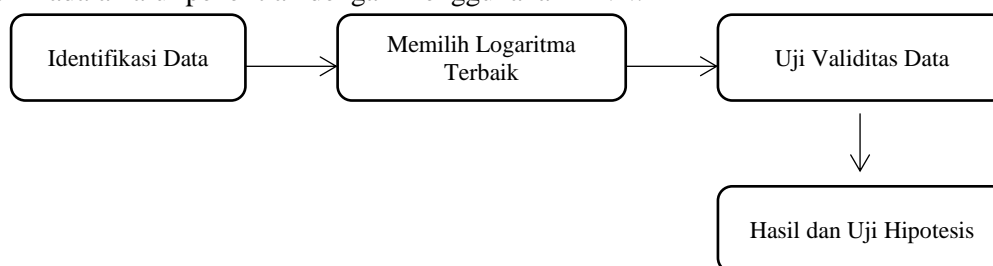
f = Fungsi Aktifitas dari Output Layer

v₀ = Output bias

h = Fungsi Aktifitas dari hidden layer

λ_j = hidden unit biases (j = 1, ..., m)

Berikut ini adalah alur penelitian dengan menggunakan ANN:



Gambar 4.
Kerangka Kerja Penelitian

Dari kerangka di atas proses pertama dalam menganalisa dengan model ANN yaitu pertama dengan mengidentifikasi data, data yang akan dianalisa akan diidentifikasi besaran data, pilihan time

series data tersebut, kedua memilih logaritma terbaik untuk menghasilkan output terbaik, selanjutnya Uji Validitas menggunakan CCR, dan terakhir output yang menguji hipotesis dimana jika lebih dari 33% maka akan signifikan pengaruhnya (Fakhri dan Darmawan, 2021).

Analisa Komparasi (Uji Wilcoxon)

Wilcoxon merupakan analisis komparasi (sebelum kondisi pandemi dan saat pandemi). Jenis uji komparasi dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon. Menurut (Riadi, 2016). Uji Wilcoxon bertujuan untuk menguji perbandingan dua kondisi berbeda, yaitu membandingkan kinerja sebelum dan saat pandemi. Uji beda data berpasangan ini dilakukan dengan mambandingkan nilai P-value dengan apha 0,05. Jika P-value > 0,05, maka terima Ho dan jika lebih kecil dari 5 persen maka tolak Ho.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

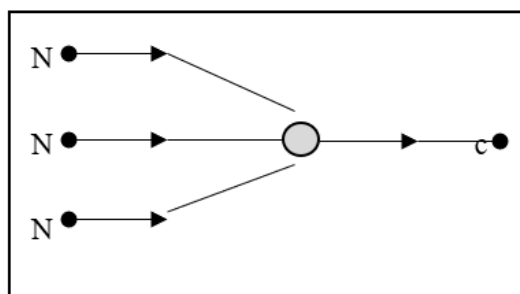
Bagian ini akan dibahas mengenai hasil uji validitas data dari masing-masing model tersebut kemudian hasil analisa perbandingan kinerja perbankan syariah sebelum dan pada saat pandemic COVID-19 menggunakan ANN. Selanjutnya menyajikan hasil perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic menggunakan Uji Wilcoxon.

Validitas Data Sebelum dan Pada Saat Pandemic COVID-19 Menggunakan ANN

Bagian ini akan membahas 2 hasil validitas data yang menggunakan ANN yaitu dengan menemukan logaritma terbaik, dan melihat hasil dari CCR (*Correct Clasification Rate*).

Logaritma ANN Sebelum dan Pada Saat Pandemic

Data kinerja keuangan perbankan syariah terhadap profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi menghasilkan logaritma terbaik dari model ANN adalah N^{3-1-1} . Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mengolah data keuangan perbankan sebelum pandemic dengan 3 variabel membutuhkan hanya 1 neuron untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berikut adalah logaritma dari kinerja keuangan perbankan syariah sebelum pandemic.



Gambar 5.
Hasil Logaritma ANN

Correct Classification Rate (CCR)

Perbedaan terjadi pada CCR perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi. Berikut hasil dari data kinerja keuangan perbankan syariah terhadap profitabilitas sebelum pandemi.

Tabel 2.

Parameter CCR Sebelum Pandemic

Parameter	Training	Validitas
CCR %	71,42%	100
Network Error	0,59	0
Artitecture		3-1-1
Training algorithm		Bacth Back Propagation
Trainig Stop Reason		All iteration done

Sumber: data diolah (2022)

Tabel 3.

Parameter CCR Pada Saat Pandemic

Parameter	Training	Validitas
-----------	----------	-----------

CCR %	57,14%	66,67%
Network Error	0,68	0
Artitecture		3-1-1
Training algorithm		Bacth Back Propagation
Trainig Stop Reason		All iteration done

Sumber: data diolah (2022)

Menurut Fakhri dan Darmawan (2021), Correct Classification Rate (CCR) memiliki batas minimum validitas data yaitu > 50%. Dengan demikian maka jika hasil CCR lebih dari 50% memiliki validitas yang baik atau data tersebut dinyatakan valid.

Perbandingan Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum dan Saat Pandemic Menggunakan Artificial Neural Network (ANN)

Bagian ini membahas perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah sebelum dan pada saat pandemi. Tabel di bawah ini menjelaskan perbedaan antara keduanya.

Tabel 4.

Perbandingan yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum dan Pada Saat Pandemic Menggunakan Artificial Neural Network (ANN)

Keterangan	Hasil	
	Sebelum Pandemic	Pada saat Pandemic
Logaritm	3-1-1	3-1-1
CCR	71,48%	57,14%
Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Perbankan Syariah (ROA)	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) = 71,62% 2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) = 27,93% 3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) = 0,45%	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) = 64,47%. 2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) = 35,37% 3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) = 0,16%

Sumber: data diolah (2022)

Keterangan di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemic COVID-19. Persamaannya adalah logaritma yang dihasilkan sama yaitu 3-1-1, ini membuktikan bahwa logaritma terbaik untuk menganalisa kedua data tersebut adalah sama. Akan tetapi, hasil CCR (*Correct Clasification Rate*) berbeda. Dimana hasil sebelum pandemic yaitu 71,48%, sedangkan pada saat pandemic menghasilkan 57,14%, akan tetapi keduanya sudah memenuhi validitas data yaitu lebih dari 50% (Fakhri dan Darmawan, 2021).

Persamaan faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah pada saat pandemic dan sebelum pandemic adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil CAR sebelum pandemic yaitu 71,48%, dan pada saat pandemic yaitu 64,47%. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR dan pada saat pandemic sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara signifikan yang berarti H_{a1} diterima. Hasil ini sangat relevan jika di lihat dari kenaikan BUKU (Bank Umum dengan Kegiatan) perbankan syariah. Berikut adalah kenaikan BUKU pada perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 5.

Jumlah Bank Syariah menurut BUKU

Kelompok Bank	Jumlah Bank Syariah menurut BUKU		
	2019	2020	2021
	Total	Total	Total
BUKU 1 Syariah	4	3	-
BUKU 2 Syariah	9	7	10
BUKU 3 Syariah	1	4	2
Total	14	14	12

Sumber: SPS OJK, 2021

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) klasifikasi BUKU pada perbankan syariah dinilai dari modal inti pada perusahaan tersebut. Dimana BUKU 1 memerlukan modal inti kurang dari 1 triliun rupiah, sedangkan BUKU 2 yaitu 1 – 5 triliun rupiah, dan BUKU 3 memerlukan modal 5 – 30 triliun rupiah. Dari data di atas menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia berusaha meningkatkan modal karena fokus peningkatan BUKU, pada tahun 2019 menuju 2020 bank syariah

ada 1 bank di BUKU 1 naik menjadi BUKU 2, sementara di BUKU 2 terdapat 2 bank yang naik menjadi BUKU 3. Begitu pula pada tahun 2021 semua BUKU 1 naik kelas menjadi BUKU 2. Hal ini membuktikan bahwa hasil analisa di atas sangat relevan terhadap fakta bahwa profitabilitas sangat dipengaruhi terhadap CAR.

Perbedaan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah yaitu pada saat pandemic COVID-19 profitabilitas dipengaruhi signifikan oleh FDR dengan nilai 35,37%. Seperti penelitian Fakhri dan Darmawan (2021) yang menunjukkan bahwa perbankan syariah sangat sulit untuk melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya, karena perbankan syariah berhati-hati dalam menyalurkan dana di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak. Sedangkan hasil dari NPF tidak mempengaruhi secara signifikan profitabilitas karena memiliki nilai 0,16% (H_{05} tolak dan H_{a5} diterima), hasil ini menunjukkan penanganan pembiayaan bermasalah dapat ditangani dengan baik pada masa pandemic, dan selaras dengan peraturan OJK mengenai tentang stimulus perekonomian nasional sebagai dampak penyebaran coronavirus disease 2019. Dimana dalam peraturan tersebut memerintahkan kepada BUK, BUS, atau UUS yaitu jika ada debitur baik mikro, kecil, dan menengah terdampak dari penyebaran virus Covid-19, maka harus dilakukan restrukturisasi kredit atau pembiayaan. Kebijakan ini menyebabkan NPF perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi dari profitabilitas.

Pada masa sebelum pandemic COVID-19 hasilnya yaitu NPF bernilai 27,93%, dan FDR bernilai 0,45%. Dengan demikian NPF dan FDR tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini sama dengan penelitian Fakhri dkk (2019), dimana faktor eksternal (inflasi) sangat dominan mempengaruhi perbankan syariah yaitu 70,28% sedangkan faktor internalnya tidak ada yang mempengaruhi profitabilitas.

Perbandingan Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum dan Pada Saat Pemic dengan Menggunakan Analisa Komperasi (Uji Wilcoxon)

Bagian ini akan disajikan hasil perbandingan kinerja keuangan yang mempengaruhi profitabilitas dengan menggunakan analisa komparasi (Uji Wilcoxon). Berikut ini merupakan output dari rank data ROA, CAR, FDR, dan NPF.

Tabel 6.
Output Ranks data ROA, CAR, FDR dan NPF

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Saat Pandemi - ROA Sblm Pandemi	Negative Ranks	9	6,00	54,00
	Positive Ranks	2	6,00	12,00
	Ties	9		
	Total	20		
CAR Saat Pandemi - CAR Sblm Pandemi	Negative Ranks	4	3,50	14,00
	Positive Ranks	16	12,25	196,00
	Ties	0		
	Total	20		
FDR Saat Pandemi - FDR Sblm Pandemi	Negative Ranks	15	11,93	179,00
	Positive Ranks	5	6,20	31,00
	Ties	0		
	Total	20		
NPF Saat Pandemi - NPF Sblm Pandemi	Negative Ranks	20	10,50	210,00
	Positive Ranks	0	0,00	0,00
	Ties	0		
	Total	20		

Sumber: data diolah (2022)

Tabel range menggambarkan output data ROA, CAR, FDR dan NPF secara deskriptif. Penjabaran secara deskriptif mengenai data ROA, CAR, FDR dan NPF adalah sebagai berikut: Pada ROA terdapat 1 nilai *negative ranks* (selisih data), 19 nilai *positive ranks* (selisih positif), dan tidak terdapat nilai ROA yang sama sebelum dan saat pandemi. Pada CAR terdapat 4 nilai *negative ranks* (selisih data), 16 nilai *positive ranks* (selisih positif), dan tidak terdapat nilai CAR yang sama sebelum dan saat pandemi. Pada FDR terdapat 15 nilai *negative ranks* (selisih data), 5 nilai *positive ranks* (selisih positif), dan tidak terdapat nilai FDR yang sama sebelum dan saat pandemi. Pada NPF

terdapat 20 nilai *negative ranks* (selisih data), tidak terdapat nilai *positive ranks* (selisih positif), dan tidak terdapat nilai NPF yang sama sebelum dan saat.

Hasil di atas menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) di saat pandemic mengalami peningkatan dengan naiknya 19 data dari 20 data yang positif, begitu juga pada data CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan profit dan modal pada saat pandemic dibandingkan sebelum pandemic. Hasil ini sesuai dengan penelitian Saputri dan Hannase (2021), di mana terjadi peningkatan terhadap rasio CAR, dan tidak terpengaruh secara signifikan terhadap kondisi makro ekonomi khususnya COVID-19.

Tabel 7.
Uji Signifikansi Wilcoxon

	P-value
ROA (sebelum dan saat Pandemi)	0,000
CAR (sebelum dan saat Pandemi)	0,001
FDR (sebelum dan saat Pandemi)	0,006
NPF (sebelum dan saat Pandemi)	0,000

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji Wilcoxon, menunjukkan bahwa nilai P-value pada keempat variabel secara berturut-turut yaitu ROA (0,000), CAR (0,001), FDR (0,006), dan NPF (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan pada ROA, CAR, FDR dan NPF pada kondisi sebelum pandemi dan saat pandemi pada perbankan syariah. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa secara dominan terjadi perbaikan kinerja pada saat pandemic COVID-19 dibandingkan sebelum penyebaran COVID-19, dimana ROA dan CAR mengalami peningkatan dimasa pandemic akan tetapi FDR dan NPF mengalami penurunan diakibatkan karena bank syariah berhati-hati dalam menyalurkan dana ke nasabah dan penanganan nasabah yang baik pada saat pandemic.

V. SIMPULAN

Kondisi normal (sebelum pandemic COVID-19) kinerja perbankan syariah mengalami stagnasi dengan market share tidak lebih dari 6%. Akan tetapi pada kondisi tidak normal (pada masa pandemic COVID-19) perbankan syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dengan demikian penelitian ini ingin menunjukkan variabel kinerja keuangan yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini menggunakan dua model analisis yaitu model ANN serta Uji Wilcoxon untuk membandingkan antara sebelum dan pada saat pandemic COVID19.

Penelitian ini memperoleh hasil dimana CAR sebelum dan pada saat pandemic sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara signifikan yang berarti H_{a1} diterima. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan modal untuk menaikkan level BUKU pada perbankan syariah, sehingga faktor CAR sangat mempengaruhi profitabilitas, sedangkan sebelum pandemic FDR tidak mempengaruhi profitabilitas. Seperti penelitian Fakhri dan Darmawan (2021) dimana perbankan syariah sangat sulit untuk melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya, karena perbankan syariah berhati-hati dalam menyalurkan dana di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak. Hasil dari NPF tidak mempengaruhi secara signifikan profitabilitas (H_{05} tolak dan H_{a5} diterima) pada masa pandemic COVID-19, Sedangkan sebelum pandemic walaupun tidak mempengaruhi akan tetapi nilainya hampir mendekati signifikan. Hasil ini membuktikan penanganan pembiayaan bermasalah dapat ditangani dengan baik pada masa pandemic, dan selaras dengan peraturan OJK mengenai stimulus perekonomian nasional sebagai dampak penyebaran COVID-19.

Hasil analisis dengan menggunakan Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai P-value pada ROA, CAR, FDR dan NPF pada kondisi sebelum dan saat pandemi dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan keempat variabel pada kondisi sebelum dan saat pandemi. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi antara sebelum dan pada saat pandemi, dimana pada saat pandemic kinerja perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan sebelum perbankan syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah dan regulator, agar dapat memberikan perhatian khusus kepada perbankan syariah dalam upaya menerapkan produk yang tawazun atau seimbang antara profit oriented dan nonprofit oriented contohnya deposito dengan wakaf, supaya berbeda dari bank konvensional. Bagi pemilik saham dan manajerial bank syariah agar

lebih inovatif dalam membuat produk, serta menjadi ikon khusus Bank Syariah, dengan adanya produk yang ikon syariah dapat membuat masyarakat *aware* terhadap Bank Syariah. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan variabel yang lebih banyak contohnya BOPO, dan STM, serta menambahkan variabel makro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, M. N. F. F., & Kassim, S. (2021). The determinants of credit risk under dual banking system: Indonesian experience based on bank specific variables. *Al-Muzara'ah*, 9(2), 215-229. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.215-229>
- Almutairi, H. A. (2022). Covid-19 and its impact on the financial performance of kuwaiti banks: A comparative study between conventional and Islamic banks. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1), 249–257. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no1.0249>
- Almonifi, Y. S. A., Rehman, S. U., & Gulzar, R. (2021). The covid-19 pandemic effect on the performance of the islamic banking sector in KSA: An empirical study of al rajhi bank. *SSRN*. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3834859>
- Bagaskoro, M. N., & Imansyah, M. H. (2019). Pengaruh ekspor impor terhadap transaksi berjalan indonesia sebelum dan sesudah subprime mortgage. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 332-345. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i2.1176>
- Bank Indonesia. (2020). *Peraturan Bank Indonesia No. 22/6/PBI/2020 tentang perubahan kedua atas peraturan Bank Indonesia nomor 19/4/PBI/2017 tentang pinjaman likuiditas jangka pendek bagi bank umum syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_221520.aspx.
- Culver, S. M. (2014). Effective higher education management through collaborative dual-degree programs. In S. Mukerji & P. Tripathi (Eds.), *Handbook of research on transnational higher education* (pp. 585-596). USA: IGI Global
- Csáji, B. C. (2001). *Approximation with artificial neural networks*. Unpublished master thesis. The Netherlands: Eindhoven University of Technology.
- Diah, A. (2021). *Analisis kinerja perbankan syariah berdasarkan kegiatan usaha sebelum dan saat pandemi covid-19*. Tesis tidak dipublikasikan. Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- El-Chaarani, H., Ismail, T. H., El-Abiad, Z., & El-Deeb, M.S. (2022). The impact of covid-19 on financial structure and performance of Islamic banks: A comparative study with conventional banks in the GCC countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. ahead-of-print(No. ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2021-0138>
- Fakhri, U. N., Anwar, S., Ismal, R., & Ascarya, A. (2019). Comparison and predicting financial performance of islamic and conventional banks in Indonesia to achieve growth sustainability. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 3(2), 174-187. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v3n2.p174-187>
- Fakhri, U. N., & Darmawan, A. (2021). Comparison of Islamic and conventional banking financial performance during the covid-19 period. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 19-40. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10080>
- Fakhri, U. N., Anwar, S., & Ismal, R. (2019). Comparison of sharia and conventional banking bankruptcy rates in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 13(2), 125-141. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v13i2.193>
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R. (2021). Analisis kinerja keuangan PT. BNI syariah tbk sebelum dan pada saat pandemi covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 88-95.
- Fatihudin, D., & Muchklas, M. (2018). How measuring financial performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(6), 553-557.
- Frida, C. V. O. (2020). *Manajemen perbankan*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hartill, R. (2021). *What is financial performance? Financial performance explained*. Retrieved From <https://www.thebalance.com/financial-performance-5193413>.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of sharia bank's financial performance during the covid-19 pandemic. *Budapest International Research*

- and Critics Institute (BIRCU): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298-309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Jamil, G. L. (2017). Numbers can restrict results?: Qualitative research methods as information and knowledge management support in supply chain and logistics sectors. In G. L. Jamil (Eds.), *Handbook of research on information management for effective logistics and supply chains* (pp. 1-22). USA: IGI Global.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Mujaddid, F., & Wulandari, S. (2017). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 202-218.
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. A. (2020). Indonesia in the time of covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143-174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2011). *Statistik perbankan syariah*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *POJK tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk-kegiatan-usaha-dan-jaringan-kantor-berdasarkan-modal-inti-bank/SALINAN-POJK.6%20BUKU.pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah*. Retrieved From <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan syariah 2019-2021*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 148-159. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Pringgabayu, D., Afgani, K. F., & Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF dan FDR bank muamalat antara sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 57-69.
- Riadi, E. (2016). *Metode statistika parametrik dan nonparametrik untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Rini, N. (2018). The implementation of islamic corporate governance (ICG) on sharia banking in Indonesia. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 2(1), 29-38. <http://dx.doi.org/10.20473/tijab.V2.I1.2018.29-38>
- Rois, A. K., & Sugianto, D. (2021). Kekuatan perbankan syariah di masa krisis. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 1-8.
- Saputri, O., & Hannase, M. (2021). Pengaruh indikator makroekonomi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139-151. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financing to deposit ratio (FDR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61-71. <http://dx.doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Supriadi, H. (2016). *Metode penelitian untuk bisnis dan sosial*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Vochozka, M., Horák, J., & Šuleř, P. (2019). Equalizing seasonal time series using artificial neural networks in predicting the Euro–Yuan exchange rate. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 1-17. <https://doi.org/10.3390/jrfm12020076>
- Yunita, P. (2020). The future of Indonesia Islamic banking industry: Bankruptcy analyzing the second wave of global financial crisis. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(2), 199-226. <https://doi.org/10.18196/ijief.3227>